

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan 10 hal pokok. yaitu: (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat pengembangan, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses Pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No. 20 Tahun 2003). Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik agar mampu berperan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan yang baik dan terencana akan menghasilkan suasana belajar serta proses Pembelajaran yang terarah dan terstruktur, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dengan

demikian, seseorang yang sedang menempuh pendidikan pada dasarnya sedang berupaya meningkatkan kualitas diri sekaligus ikut berperan dalam memajukan bangsanya.

Pendidikan yang berkualitas tidak dapat dilepaskan dari proses Pembelajaran yang efektif. Proses Pembelajaran harus dirancang secara sistematis agar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, Pembelajaran perlu didukung oleh strategi, metode, dan media yang tepat agar tujuan Pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Pada era abad ke-21, perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan. Pendidik dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi serta memanfaatkannya secara optimal dalam proses Pembelajaran. Salah satu bidang yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh teknologi adalah dunia pendidikan. Hampir seluruh komponen dalam sistem pendidikan dan Pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, baik dari segi materi Pembelajaran, sumber belajar, strategi Pembelajaran, evaluasi, maupun tujuan Pembelajaran itu sendiri. Artinya, proses Pembelajaran pada era abad ke-21 perlu memperhatikan perubahan dan perkembangan teknologi yang terjadi saat ini (Kristiawan, 2014).

Keadaan Pembelajaran di sekolah saat ini masih menunjukkan adanya pendidik yang kurang bervariasi dalam menggunakan metode dan media Pembelajaran. Akibatnya, peserta didik mudah merasa jenuh selama proses

Pembelajaran berlangsung. Pendidik tidak hanya dituntut untuk menggunakan media Pembelajaran konvensional, tetapi juga perlu memanfaatkan media Pembelajaran modern yang sesuai dengan perkembangan zaman. Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa media Pembelajaran memiliki dampak positif apabila digunakan sebagai bagian integral dari proses Pembelajaran di kelas maupun sebagai sarana utama dalam Pembelajaran langsung (Hasan *et al.*, 2020). Oleh sebab itu, media Pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan proses Pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Pada era abad ke-21, pendidik dituntut tidak hanya memiliki kompetensi akademik berupa *hardskills*, tetapi juga kemampuan pendukung berupa *softskills* yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai individu maupun sebagai pendidik (Kristiawan *et al.*, 2018; Kristiawan & Rahmat, 2018). Guru harus mampu menguasai materi, memahami karakteristik peserta didik, mengelola Pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar.

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan memberikan peluang bagi pendidik untuk menciptakan Pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemanfaatan teknologi dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas, konkret, dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan perhatian siswa, mengurangi kejenuhan, serta membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak. Dengan demikian, guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih,

menggunakan, dan mengembangkan media Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Association for Educational Communications and Technology (AECT), yaitu sebuah organisasi profesi internasional yang mewadahi dan mengembangkan teknologi pendidikan, telah merumuskan sejumlah kompetensi yang harus dimiliki pendidik untuk dapat melaksanakan perannya pada era abad ke-21. Sederetan kompetensi tersebut menjadi standar kualitas seorang pendidik pada skala nasional maupun internasional. Pada tahun 2012, AECT merumuskan lima standar kompetensi yang harus dimiliki pendidik, yaitu sebagai berikut.

1. *Content knowledge* atau penguasaan konten pengetahuan. Pendidik dituntut untuk mampu menciptakan, menggunakan, menilai, dan mengelola aplikasi serta proses pendidikan secara teoritis maupun praktis.
2. *Content pedagogy* atau penguasaan konten pedagogi. Pendidik diharuskan memiliki kemampuan mengimplementasikan dan melaksanakan proses teknologi pendidikan yang efektif berdasarkan isi dan pedagogi kontemporer.
3. *Learning environments* atau kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Standar ini dimaksudkan agar pendidik mampu memfasilitasi belajar dengan cara menciptakan, menggunakan, dan mengelola lingkungan belajar yang efektif.
4. *Professional knowledge and skills* atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan profesional. Dalam hal ini, pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain, mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi lingkungan belajar yang kaya akan teknologi dengan dukungan para praktisi.

5. *Research* atau kemampuan melakukan penelitian. Standar ini menuntut pendidik untuk memiliki kemampuan menggali, mengevaluasi, menyintesis, dan menerapkan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar dan kinerja.

Berdasarkan standar kompetensi tersebut, dapat dipahami bahwa pendidik pada era saat ini harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses Pembelajaran. Teknologi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan Pembelajaran yang efektif. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam Pembelajaran adalah penggunaan Video Pembelajaran. Video Pembelajaran dapat menyajikan materi dalam bentuk audio visual, sehingga mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah diingat.

Salah satu pendekatan yang dapat dipadukan dengan Video Pembelajaran adalah *Microlearning*. *Microlearning* merupakan pendekatan Pembelajaran yang menyajikan materi dalam bentuk singkat, padat, terfokus, dan mudah dipahami. Penyajian materi dalam bagian-bagian kecil dapat membantu peserta didik memahami inti Pembelajaran secara bertahap tanpa merasa terbebani. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan Pembelajaran sederhana, menarik, dan tidak terlalu panjang. Dengan demikian, Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* dapat menjadi salah satu alternatif media Pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa belajar secara lebih mandiri dan fleksibel.

Berdasarkan standar kompetensi tersebut, dapat dipahami bahwa pendidik pada era saat ini harus mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses Pembelajaran. Teknologi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu,

tetapi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan Pembelajaran yang efektif. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam Pembelajaran adalah penggunaan Video Pembelajaran. Video Pembelajaran dapat menyajikan materi dalam bentuk audio visual, sehingga mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah diingat.

Salah satu pendekatan yang dapat dipadukan dengan Video Pembelajaran adalah *Microlearning*. *Microlearning* merupakan pendekatan Pembelajaran yang menyajikan materi dalam bentuk singkat, padat, terfokus, dan mudah dipahami. Penyajian materi dalam bagian-bagian kecil dapat membantu peserta didik memahami inti Pembelajaran secara bertahap tanpa merasa terbebani. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan Pembelajaran sederhana, menarik, dan tidak terlalu panjang. Dengan demikian, Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* dapat menjadi salah satu alternatif media Pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa belajar secara lebih mandiri, fleksibel, dan menyenangkan.

Pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan dalam muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS. Pada Kurikulum Merdeka, IPAS merupakan salah satu muatan Pembelajaran yang mengintegrasikan konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam, kehidupan sosial, serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Materi IPAS tidak cukup hanya disampaikan melalui penjelasan guru dan buku paket, tetapi perlu didukung dengan media Pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara konkret, kontekstual, dan menarik.

Al Muchtar (2011:163) menyebutkan bahwa kondisi pendidikan IPS menunjukkan beberapa kelemahan, baik dari segi proses maupun hasil belajar, salah satunya pada aspek metodologis. Dalam aspek metodologis, pendekatan ekspositoris masih mendominasi proses Pembelajaran. Aktivitas guru lebih menonjol dibandingkan aktivitas siswa, sehingga Pembelajaran cenderung terbatas pada hafalan. Kecenderungan tersebut dapat menyebabkan siswa merasa jenuh, kurang berminat, dan kurang aktif dalam mengikuti Pembelajaran. Kondisi ini juga dapat berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, Pembelajaran IPAS perlu dikembangkan agar lebih berpusat pada siswa, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pada penelitian ini, Pembelajaran difokuskan pada muatan IPAS kelas V dengan materi Bab 8 “Bumiku Sayang, Bumiku Malang”. Materi ini penting dipelajari karena berkaitan dengan bumi, lingkungan, serta berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Materi tersebut tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal konsep, tetapi juga memahami peristiwa dan permasalahan lingkungan yang ada di sekitarnya. Oleh sebab itu, materi ini membutuhkan media Pembelajaran yang menarik, konkret, dan mudah dipahami agar siswa dapat memahami isi materi dengan baik serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 September 2023 di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka, peneliti memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2023 dengan wali kelas V, yaitu Bapak I Komang Muliawan,

S.Pd., diperoleh informasi mengenai kebutuhan dan permasalahan dalam Pembelajaran IPAS di kelas V.

Permasalahan yang ditemukan dalam Pembelajaran IPAS di kelas V antara lain sebagai berikut. Pertama, berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada siswa, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS. Kedua, hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Ketiga, Pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered*, sehingga siswa cenderung hanya menjadi pendengar selama proses Pembelajaran berlangsung. Keempat, proses belajar siswa belum terlaksana secara optimal karena keterbatasan waktu Pembelajaran. Kelima, sumber belajar yang digunakan masih berfokus pada buku paket, sehingga Pembelajaran cenderung berlangsung satu arah. Keenam, minat baca siswa masih rendah, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari. Ketujuh, media Pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di kelas masih terbatas.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, diperoleh informasi bahwa SD Negeri 5 Kayuputih Melaka telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka baru diterapkan pada awal semester, sedangkan sebelumnya sekolah masih menggunakan Kurikulum 2013. Guru menyampaikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka masih mengalami beberapa kendala, salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru dalam mengaplikasikan materi kepada siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa dituntut untuk lebih aktif, melakukan praktik, dan terlibat langsung dalam Pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan

menerapkan materi secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan media Pembelajaran yang dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Peneliti juga menyebarkan angket gaya belajar kepada siswa kelas V. Berdasarkan hasil angket tersebut, dari 20 siswa terdapat 10 siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, 6 siswa memiliki gaya belajar visual, dan 4 siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 5 Kayuputih Melaka memiliki gaya belajar yang beragam, meskipun sebagian besar cenderung pada gaya belajar auditori. Oleh karena itu, media Pembelajaran yang dikembangkan perlu memadukan unsur suara, gambar, teks, animasi, dan tampilan visual yang menarik agar dapat menjangkau kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan inovasi Pembelajaran yang mampu membuat proses Pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan adalah Video Pembelajaran berbasis *Microlearning*. Video Pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih mudah melalui penyajian materi yang singkat, jelas, terfokus, dan menarik. Selain itu, Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* juga dapat membantu siswa belajar secara mandiri, mengulang materi sesuai kebutuhan, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pencatatan dokumen, nilai Penilaian Tengah Semester Genap muatan IPAS siswa kelas V SD Negeri 5 Kayuputih Melaka dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Penelitian Tengah Semester Siswa

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah siswa kelas V	20
2	Kriteria Ketuntasan Minimum	75
3	Jumlah siswa yang tuntas	1
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	19
5	Nilai terbesar	77
7	Nilai terkecil	52

Berdasarkan data pada Tabel 1.1. dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada muatan IPAS masih belum optimal. Dari 20 siswa kelas V, hanya 1 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan 19 siswa belum mencapai ketuntasan. Nilai terbesar yang diperoleh siswa adalah 77, sedangkan nilai terkecil adalah 52. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS. Oleh karena itu, diperlukan solusi Pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mudah, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar mereka, salah satunya melalui pengembangan Video Pembelajaran berbasis *Microlearning*.

Solusi dalam penelitian ini adalah pengembangan Video Pembelajaran berbasis *Microlearning*. Media Video Pembelajaran dipilih karena memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa melalui penyajian visual, audio, teks, gambar, dan animasi. Video Pembelajaran dapat membantu menyampaikan pesan Pembelajaran secara lebih jelas, konkret, dan menarik. Sementara itu, pendekatan *Microlearning* dapat mengefisienkan waktu belajar karena materi disajikan secara singkat, padat, dan terfokus pada inti Pembelajaran. Dengan adanya media ini, siswa diharapkan lebih antusias dalam mengikuti Pembelajaran, lebih mudah

memahami materi, serta memiliki kesempatan untuk mengulang kembali materi secara mandiri.

Pengembangan Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* juga diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi IPAS, khususnya pada Bab 8 “Bumiku Sayang, Bumiku Malang”. Media ini dapat menjadi alternatif sumber belajar selain buku paket, sehingga siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru di kelas. Melalui Video Pembelajaran yang menarik dan ringkas, proses Pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis *Microlearning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka”. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan media Video Pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam Pembelajaran IPAS, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Kayuputih Melaka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada pengembangan Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka. Dalam pelaksanaan Pembelajaran IPAS, khususnya pada penerapan Kurikulum Merdeka, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dan pemecahan. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan Kurikulum Merdeka yang masih tergolong baru menyebabkan proses Pembelajaran belum berjalan secara optimal, khususnya dalam penyampaian materi IPAS kepada siswa kelas V.
2. Pembelajaran IPAS masih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses Pembelajaran dan lebih banyak menerima penjelasan secara langsung dari guru.
3. Pemanfaatan media Pembelajaran masih kurang maksimal, sehingga proses Pembelajaran kurang bervariasi, kurang menarik, dan belum sepenuhnya mampu membantu siswa memahami materi IPAS dengan baik.
4. Sumber belajar yang digunakan masih terbatas pada buku paket, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar mereka.
5. Minat siswa terhadap Pembelajaran IPAS masih rendah karena Pembelajaran dianggap membosankan dan kurang menarik, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses Pembelajaran.
6. Hasil belajar IPAS siswa kelas V masih belum optimal, ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM yang telah ditetapkan sekolah.
7. Belum tersedianya Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* yang dikembangkan secara khusus untuk membantu siswa memahami materi IPAS secara singkat, jelas, menarik, dan menyenangkan.

1.3 Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah, efektif, dan efisien.

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka yang disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan media Pembelajaran yang menarik, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Selain itu, Pembelajaran IPAS yang masih cenderung berpusat pada guru serta penggunaan sumber belajar yang terbatas membuat siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan dalam mengikuti proses Pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan media Pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara singkat, jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka. Media yang dikembangkan dibatasi pada muatan IPAS kelas V, khususnya materi yang disesuaikan dengan kebutuhan Pembelajaran di sekolah. Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* ini diharapkan dapat menjadi alternatif media Pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif dalam membantu siswa memahami materi serta meningkatkan hasil belajar IPAS.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancang bangun pengembangan Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka?

2. Bagaimanakah validitas Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka?
3. Bagaimanakah kepraktisan Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka?
4. Bagaimanakah efektivitas Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka?

1.5 Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah di rumuskan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan rancang bangun pengembangan Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka.
2. Untuk mengetahui validitas Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka.
3. Untuk mengetahui kepraktisan Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka.
4. Untuk mengetahui efektivitas Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka.

1.6 Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang teknologi pendidikan dan pengembangan media Pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penggunaan Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* sebagai media yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu, hasil pengembangan ini dapat menjadi referensi dalam penerapan media Pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa, khususnya pada muatan IPAS di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil pengembangan Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi IPAS secara lebih mudah, singkat, menarik, dan menyenangkan. Media ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memudahkan siswa dalam mengulang kembali materi secara mandiri, serta membantu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif media Pembelajaran dalam proses Pembelajaran IPAS. Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas, terstruktur, dan menarik, sehingga proses Pembelajaran menjadi lebih efektif serta mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pemanfaatan media Pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, pengembangan Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* ini diharapkan dapat mendukung peningkatan mutu Pembelajaran dan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan pertimbangan, dan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis, khususnya dalam pengembangan media Video Pembelajaran berbasis *Microlearning*. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan media Pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

1.7 Manfaat Spesifik Produk Yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di

SD Negeri 5 Kayuputih Melaka. Video Pembelajaran merupakan media Pembelajaran berbasis audio visual yang memadukan unsur gambar, suara, teks, animasi, dan tampilan visual yang menarik. Melalui Video Pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan materi, tetapi juga dapat melihat contoh visual yang membantu mereka memahami materi secara lebih mudah.

Menurut Molenda sebagaimana dikutip oleh Adisusilo (2010:7), Video Pembelajaran adalah Video yang digabungkan dengan komputer sehingga siswa tidak hanya mendengar dan melihat gambar-gambar, tetapi juga dapat menanggapi atau meresponsnya secara aktif. Dengan demikian, Video Pembelajaran dapat dipahami sebagai media yang dirancang secara khusus untuk mendukung proses Pembelajaran agar materi dapat disampaikan secara lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami oleh siswa. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Nama Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah “Video Pembelajaran Berbasis *Microlearning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka.” Produk ini dikembangkan sebagai media Pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi IPAS secara singkat, jelas, menarik, dan menyenangkan. Selain itu, produk ini juga diharapkan dapat menjadi alternatif media Pembelajaran bagi guru dalam menyampaikan materi IPAS di kelas V.

2. Konten Isi Produk

Produk yang dihasilkan berupa Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* pada muatan IPAS kelas V. Video ini dikemas dalam bentuk file Video digital

yang dapat diakses melalui perangkat seperti laptop, komputer, tablet, maupun gawai. Produk juga dapat dibagikan melalui beberapa media, seperti *YouTube*, *Google Drive*, atau perangkat penyimpanan lainnya agar mudah digunakan oleh guru dan siswa. Video Pembelajaran ini dirancang dengan memadukan unsur gambar, animasi, teks, suara, musik latar, dan narasi. Penyajian materi dibuat secara singkat, padat, dan terfokus sesuai dengan prinsip *Microlearning*, sehingga siswa dapat memahami materi secara bertahap tanpa merasa terbebani. Tampilan Video dibuat menarik agar mampu meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa. Materi yang dikembangkan dalam Video Pembelajaran ini adalah muatan IPAS kelas V, khususnya Bab 7 “Budaya Daerahku.” Materi ini dipilih karena berkaitan dengan bumi, lingkungan, dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi tersebut membutuhkan penyajian yang konkret dan menarik agar siswa lebih mudah memahami isi Pembelajaran. Pengembangan Video Pembelajaran ini juga didasarkan pada permasalahan rendahnya hasil belajar IPAS siswa serta keterbatasan waktu guru dalam menyampaikan materi secara mendalam di kelas.

3. Karakteristik Produk

Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* yang dikembangkan memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

- a. Video disajikan secara singkat, padat, dan terfokus pada inti materi Pembelajaran.
- b. Materi disusun dengan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.

- c. Video memadukan unsur audio visual, seperti gambar, teks, animasi, narasi, dan musik latar yang mendukung Pembelajaran.
- d. Tampilan Video dibuat menarik agar siswa tidak mudah bosan saat mengikuti Pembelajaran.
- e. Video dapat digunakan dalam Pembelajaran di kelas maupun dipelajari kembali secara mandiri oleh siswa di rumah.
- f. Video dirancang untuk membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPAS siswa kelas V.

4. Perangkat Lunak yang Digunakan

Dalam proses pengembangan Video Pembelajaran berbasis *Microlearning*, peneliti menggunakan beberapa perangkat lunak pendukung. Adapun perangkat lunak yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. *Canva*, digunakan untuk membuat desain tampilan Video, slide materi, ilustrasi, teks, gambar, dan elemen visual pendukung agar Video terlihat menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
- b. *CapCut*, digunakan untuk proses penyuntingan Video, penggabungan gambar, animasi, teks, suara, efek transisi, musik latar, serta penyusunan keseluruhan Video Pembelajaran agar menjadi produk yang utuh dan menarik.
- c. *Audacity*, digunakan untuk proses perekaman, pengeditan, dan perbaikan kualitas audio atau narasi agar suara dalam Video terdengar lebih jelas, rapi, dan mudah dipahami oleh siswa.

Dengan menggunakan perangkat lunak tersebut, produk Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* diharapkan dapat menghasilkan media Pembelajaran yang

menarik, praktis, dan efektif digunakan dalam Pembelajaran IPAS siswa kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* penting dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan proses Pembelajaran IPAS yang lebih menarik, bermakna, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Pada jenjang Sekolah Dasar, peserta didik membutuhkan Pembelajaran yang tidak hanya berisi penjelasan materi, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik mereka. Oleh karena itu, pendidik perlu memfasilitasi peserta didik dengan sarana, prasarana, sumber belajar, serta media Pembelajaran yang mampu menunjang proses Pembelajaran secara optimal.

Dalam proses Pembelajaran, media memiliki peran penting untuk membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik. Media Pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar, serta membantu siswa memahami materi yang sulit atau abstrak. Selain itu, penggunaan media Pembelajaran juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara lebih aktif dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka, diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam menarik perhatian siswa dan menjaga konsentrasi siswa selama proses Pembelajaran IPAS

berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan Pembelajaran kurang berjalan secara optimal dan berdampak pada rendahnya pemahaman serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru membutuhkan media Pembelajaran yang menarik, mudah digunakan, dan mampu membantu siswa memahami materi secara lebih efektif.

Salah satu media yang dapat dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Video Pembelajaran berbasis *Microlearning*. Video Pembelajaran ini menyajikan materi secara singkat, padat, terfokus, dan menarik melalui perpaduan gambar, suara, teks, animasi, serta narasi. Penyajian materi dalam bentuk *Microlearning* sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar karena tidak terlalu panjang, mudah diikuti, dan dapat dipelajari kembali secara mandiri. Dengan adanya Video Pembelajaran berbasis *Microlearning*, siswa diharapkan lebih termotivasi dalam mengikuti Pembelajaran IPAS, lebih mudah memahami materi, serta mampu meningkatkan hasil belajar.

Dengan demikian, pengembangan Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka menjadi penting untuk dilakukan. Pengembangan ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap keterbatasan media Pembelajaran, membantu guru dalam menyampaikan materi, serta menciptakan Pembelajaran IPAS yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan video pembelajaran berbasis *Microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka, terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan pengembangan. Adapun asumsi dan keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- a) Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* dirancang dengan memadukan beberapa unsur media, seperti gambar bergerak, suara, teks, animasi, dan narasi dalam satu kesatuan. Perpaduan tersebut diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
- b) Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* diasumsikan dapat membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih mudah, singkat, dan terarah karena materi disajikan dalam bentuk audio visual yang menarik.
- c) Video Pembelajaran ini dapat digunakan sebagai media pendukung buku Pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses Pembelajaran IPAS kelas V.
- d) Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* dapat digunakan oleh guru sebagai media Pembelajaran di kelas dan dapat digunakan kembali oleh siswa secara mandiri untuk mengulang materi yang telah dipelajari.
- e) Penggunaan Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* diasumsikan dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- a) Penelitian ini hanya mengembangkan produk berupa Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* yang bersifat audio visual pada muatan IPAS kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka.

- b) Materi yang dikembangkan dalam Video Pembelajaran ini dibatasi pada muatan IPAS kelas V, khususnya materi yang disesuaikan dengan kebutuhan Pembelajaran di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka.
- c) Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan, karakteristik, dan permasalahan belajar siswa kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka, sehingga penggunaannya lebih difokuskan untuk siswa pada sekolah tersebut.
- d) Produk yang dikembangkan hanya berfungsi sebagai media pendukung Pembelajaran, sehingga dalam penggunaannya tetap memerlukan peran guru sebagai fasilitator dalam proses Pembelajaran.
- e) Pengembangan produk ini dibatasi pada tahap menghasilkan media Video Pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif untuk membantu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan batasan istilah. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun karakter. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.

2. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan alat, bahan, atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi Pembelajaran kepada peserta didik. Media Pembelajaran berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses Pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menarik.

3. Video Pembelajaran

Video Pembelajaran merupakan media Pembelajaran berbasis audio visual yang menyajikan materi dalam bentuk gambar bergerak, suara, teks, animasi, dan narasi. Video Pembelajaran digunakan untuk membantu peserta didik memahami konsep, prinsip, prosedur, maupun informasi tertentu secara lebih konkret dan mudah dipahami.

4. *Microlearning*

Microlearning merupakan pendekatan Pembelajaran yang menyajikan materi dalam bentuk singkat, padat, terfokus, dan mudah dipahami. Pembelajaran ini menekankan penyampaian materi dalam bagian-bagian kecil agar peserta didik dapat mempelajari suatu konsep secara bertahap tanpa merasa terbebani.

5. Video Pembelajaran Berbasis *Microlearning*

Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* merupakan media Video yang dirancang secara khusus untuk menyampaikan materi Pembelajaran dalam durasi singkat, jelas, dan terfokus pada tujuan Pembelajaran tertentu. Dalam penelitian ini, Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* dikembangkan untuk membantu siswa kelas V memahami materi IPAS secara lebih mudah, menarik, dan menyenangkan.

6. IPAS

IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan muatan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. IPAS membantu peserta didik memahami fenomena alam, kehidupan sosial, lingkungan sekitar, serta hubungan antara manusia dengan alam dan masyarakat.

7. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan atau pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses Pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah pencapaian siswa kelas V pada muatan IPAS setelah menggunakan Video Pembelajaran berbasis *Microlearning*.

8. Materi IPAS yang Dikembangkan

Materi IPAS yang dikembangkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan Pembelajaran siswa kelas V di SD Negeri 5 Kayuputih Melaka. Materi tersebut dikemas dalam bentuk Video Pembelajaran berbasis *Microlearning* agar lebih mudah dipahami dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.